

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak bisa disebarkan dari satu individu ke individu lainnya (Ley 25.632, 2002). Data World Health Organization (WHO), setiap tahunnya penyakit tidak menular dapat membunuh 41 juta penduduk dunia atau sekitar 74% dari total populasi secara global. WHO juga menjelaskan bahwa 77% kasus PTM muncul di negara berpenghasilan rendah dan berkembang (WHO, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan WHO, penyebab terbanyak kematian PTM adalah penyakit jantung dengan jumlah total 17,9 juta kematian setiap tahunnya (Asmin et al., 2021). Selain itu, peringkat kedua diduduki oleh penyakit kanker dengan jumlah total mencapai 9,3 juta per tahun. Sementara jumlah kasus kematian akibat pernapasan kronis mencapai 4,1 juta yang disusul penyakit diabetes dan ginjal sekitar 2 juta kasus kematian (WHO, 2023). Prevalensi PTM di DIY untuk kasus hipertensi mencapai 10.68%, diabetes mellitus 2,4%, hasil cek kolesterol dan asam urat yang meningkat mencapai 11.9 % (Silvitasari et al., 2021).

Secara umum transformasi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular merupakan salah satu hambatan terbesar dalam pembangunan kesehatan dewasa ini (Sudayasa et al., 2020). Di Indonesia sendiri transisi epidemiologi menjadi salah satu penyebab utama pola penyakit tersebut berubah dimana penyakit kronis degeneratif mengalami peningkatan secara signifikan (Purqoti et al., 2022). Adapun beberapa penyebab utama terjadinya penyakit tidak menular karena perubahan pola hidup modern yang mengubah sikap dan perilaku manusia seperti kurang aktifitas fisik, pola makan tidak sehat, mengonsumsi minuman beralkohol, merokok,

tingkat stress tinggi yang dapat mengakibatkan obesitas, diabetes, penyakit jantung, hipertensi, kanker dan penyakit pernapasan kronis (Chayati et al., 2023).

Beban kesehatan dan ekonomi akibat PTM diperkirakan akan meningkat tajam pada tahun 2030 dalam skala global dan menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia (B et al., 2021). Tingginya kematian yang disebabkan karena PTM menjadi fenomena yang perlu mendapatkan perhatian. Kerangka agenda pembangunan nasional yang diatur melalui Perpres No. 111 Tahun 2022 merupakan kebijakan nasional untuk mempercepat pencapaian Target pengembangan berkelanjutan (TPB) atau tujuan pengembangan berkelanjutan (SDGs) terdiri dari 17 pilar dan 289 indikator. Penyakit tidak menular masuk dalam pilar ke 3 di SDGs 2030 yang mendorong kesejahteraan dan kehidupan yang sehat untuk semua orang di segala usia (Pramana, 2023). Tujuan dari sektor kesehatan pada SDGs adalah mengurangi 1/3 kematian akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan perawatan serta peningkatan kesejahteraan mental dan kesehatan.

Banyaknya jumlah kasus penyakit tidak menular yang diderita oleh masyarakat Indonesia dapat mengurangi produktivitas sumber daya manusia, bahkan menurunkan kualitas generasi bangsa (B et al., 2021). Upaya untuk mencegah dan menekan angka kematian akibat PTM dapat dilakukan dengan cara melakukan skrining kesehatan secara rutin atau sering disebut dengan *Medical Check Up* (MCU). MCU dapat diartikan sebagai serangkaian pemeriksaan kesehatan untuk menilai kondisi fisik seseorang secara menyeluruh berupa pemeriksaan fisik dan beberapa penunjang seperti pemeriksaan laboratorium dan EKG (elektrokardiografi) yang dilakukan tenaga kesehatan dengan tujuan mengetahui kondisi seseorang termasuk menemukan tanda klinis penyakit (Susanti & Sandy, 2022).

Medical Check Up atau skrining kesehatan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan seseorang untuk mengetahui morbiditas ataupun tingkat

kesehatan seseorang (Choirotussanijah & Salim, 2022). *Medical Check Up* yang dilakukan secara teratur dinilai efektif dalam mencegah sejumlah penyakit. Adapun sejumlah layanan skrining kesehatan yang tersedia bisa dinikmati baik individu maupun perusahaan (Ojong et al., 2020). Layanan *medical check up* menurut Smith et al (2019) merupakan upaya pencegahan yang bisa dilakukan agar pasien dapat mengetahui lebih dini penyakit yang diderita dan bukan datang berobat ketika penyakit tersebut dalam kategori parah. Melalui pengecekan kesehatan secara rutin, penyakit yang dapat dideteksi pada fase awal akan lebih mudah di atasi. Selain itu, manfaat lain *medical check up* adalah memberikan informasi lebih mendalam kepada pasien terkait tahap pengobatan selanjutnya yang perlu dilakukan.

MCU berperan penting dalam menjaga kesehatan dan deteksi dini penyakit, tetapi tingkat partisipasi masyarakat dalam skrining kesehatan masih tergolong rendah. Penelitian Konny et al (2023) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak pemeriksaan kesehatan secara rutin. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai pentingnya MCU, maka kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala akan meningkat. Sebaliknya, kurangnya informasi dan pemahaman terkait skrining kesehatan turut memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan rutin.

Penelitian Deliana et al (2023) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat berkontribusi pada rutin tidaknya seseorang melakukan skrining kesehatan. Banyak masyarakat berpendapat bahwa melakukan *medical check up* bukanlah prioritas utama. Sebagian besar masyarakat menunjukkan kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan setelah mengalami gejala dan teridentifikasi suatu penyakit serta melakukan pengobatan ketika penyakit telah mencapai tingkat keparahan tertentu. Salah satu penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh motivasi terhadap perilaku skrining kesehatan rutin adalah penelitian Mustari et al (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi individu berperan penting dalam

peningkatan minat perempuan untuk melakukan skrining kesehatan yang berkaitan dengan penyakit seperti kanker payudara dan kanker serviks.

Sebagai salah satu institusi akademik, Universitas Gadjah Mada (UGM) yang sudah diakui di tingkat ASEAN sebagai kampus sehat pada tahun 2022 berusaha menciptakan lingkungan kerja dan tempat belajar yang menerapkan gaya hidup sehat untuk civitasnya. Dalam menunjang kesehatan para pegawai, UGM memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi pegawai dosen dan tenaga kependidikan (tendik) dengan jenis atstus kepegawaian tetap atau PNS yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya dari usia 35 tahun sampai dengan 50 tahun (SDM UGM, 2018). Pemeriksaan kesehatan gratis yang berupa pemberian layanan *medical check up* dilakukan sebagai usaha memelihara kesehatan secara berkala dan juga untuk mengevaluasi status kesehatan masing-masing individu. Universitas Gadjah Mada memberikan fasilitas layanan pemeriksaan MCU secara gratis dengan harapan dapat meningkatkan derajat kesehatan pegawai sehingga dapat bekerja secara optimal dan produktif.

Layanan MCU untuk pegawai UGM dilakukan di klinik Gadjah Mada Center yang meliputi pemeriksaan fisik oleh dokter umum, pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan rekam jantung (EKG). Akan tetapi pemberian layanan MCU ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh pegawai UGM. Hal ini dibuktikan dengan permasalahan angka capaian kunjungan peserta MCU tahun ke tahun belum memenuhi target. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan pegawai yang hanya mencapai 49,8% atau sebesar 1.763 orang pada tahun 2023. Sementara itu jumlah pegawai yang ditargetkan melakukan skrining kesehatan yakni sebesar 3.763 orang. Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian, penulis menemukan sejumlah masalah salah satunya adalah tingkat partisipasi pegawai UGM dalam pelaksanaan skrining rutin masih tergolong rendah. Salah satu penyebab kurang optimalnya pemanfaatan layanan *medical check up* di Gadjah Mada Medical Center adalah tingkat pengetahuan para pegawai. Dari hasil observasi pre-penelitian, 15 dari 20 responden yang menjadi

sampel penelitian menjelaskan bahwa mereka tidak rutin melakukan cek kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara bersama para responden, mayoritas responden menerangkan hanya melakukan *medical check up* ketika mereka sakit dan tidak mengetahui jika *medical check up* bisa dilakukan saat tubuh dalam kondisi sehat. Kurangnya pengetahuan mengenai skrining kesehatan menjadi alasan utama mengapa para responden belum memahami berbagai manfaat dari pemeriksaan kesehatan secara berkala

Dari hasil observasi pre-penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan skrining kesehatan di Gajah Mada Medical Center belum dimanfaatkan oleh para pegawai secara optimal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan kajian terkait gambaran kunjungan layanan *medical check up* pegawai UGM di Gajah Mada Medical Center yang ditinjau dari sejauh mana memanfaatkan jenis layanan mcu berdasarkan jenis kelamin, usia dan juga jenis profesi. Dengan penelitian ini, hasil yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak UGM dalam meningkatkan kunjungan layanan *medical check up* yang tersedia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas:

“Bagaimana gambaran kunjungan layanan *medical check up* pegawai UGM di Gajah Mada Medical Center?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang kunjungan layanan *medical check up* pegawai UGM di Gajah Mada Medical Center selama 1 tahun dari bulan Januari sampai Desember 2024

2. Tujuan Khusus

2.1 Mengetahui gambaran kunjungan layanan *medical check up* berdasarkan jenis usia.

- 2.2 Mengetahui gambaran kunjungan layanan *medical check up* berdasarkan jenis kelamin.
- 2.3 Mengetahui gambaran kunjungan layanan *medical check up* berdasarkan jenis profesi (dosen/tendik).
- 2.4 Mengetahui gambaran kunjungan *medical check up* berdasarkan jenis layanan yang diambil oleh pegawai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kunjungan dalam memanfaatkan layanan MCU untuk pegawai UGM di Gajah Mada Medical Center menjadi lebih optimal dan efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan serta meningkatkan ilmu dan pengetahuan terkait gambaran kunjungan layanan *medical check up* pegawai UGM di Gajah Mada Medical Center.

b. Bagi Gajah Mada Medical Center

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi dan informasi bagi pihak pengelola Gajah Mada Medical Center dalam meningkatkan mutu pelayanan *medical check up*.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya terkait gambaran kunjungan layanan *medical check up*.